

Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Ansumanti¹

¹SDN 140 SELUMA

Ansumanti8688998@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD NEGERI 140 Seluma . Sistem pembelajaran "Merdeka Belajar" adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma . Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Michael Huberman. Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma kesiapan sistem pembelajara merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma telah mengadakan pelatihan untuk para guru untuk membahas mengenai merdeka belajar ini. Faktor yang menjadi pengahambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar sebagai berikut Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar

Keywords: Merdeka, Belajar, Guru

ABSTRAK

This research was carried out with the aim of knowing Teacher Preparation in Implementing an Independent Learning System for Learning at SD NEGERI 140 Seluma. The learning system "Freedom of Learning" is a new policy which of course has obstacles and obstacles to implement. Especially for teachers who as an integral part in education and an important component in learning must have a series of problems that should be resolved. This type of research uses qualitative research using data collection techniques of observation, interviews and documentation. The subject of the research is the teacher of SDN 140 Seluma, Sukaraja District, Seluma Regency. This study uses descriptive qualitative data analysis Milles and Michael Huberman interactive model. At SDN 140 Seluma, Sukaraja District, Seluma Regency, the readiness of the independent learning system to learn begins with the readiness of the teachers. SDN 140 Seluma, Sukaraja District, Seluma Regency has held training for teachers to discuss this freedom of learning. The factors that become obstacles for teachers in implementing the independent learning system are as follows: The quality of the human resources of the teachers is not adequate, the facilities and learning resources are minimal or the infrastructure is inadequate and the teachers are still stuttering in technology, Already comfortable with the old standards and there is no experience in independent learning

Keywords: Freedom, Learning, Teacher

PENDAHULUAN

Istilah "Merdeka Belajar" dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa "Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir". Ada tiga indikator keberhasilan program Merdeka Belajar yang digagas kementerriannya. Yakni partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata, pembelajaran yang efektif, dan tidak adanya ketertinggalan anak didik. Ketiga indikator tersebut bisa tercapai antara lain dengan perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan. Infrastruktur kelas di masa depan harus lebih baik dari hari ini. Kemudian platform pendidikan nasional berbasis teknologi juga harus digalakkan. Dalam pidato tersebut Kemendikbud juga membahas ada empat program pembelajaran nasional dalam kebijakan. Empat program itu adalah sebagai kebijakan pendidikan nasional "Merdeka Belajar". Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Kedua, 2021 Ujian Nasional (UN) akan diganti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat. Keempat, Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel.

Menurut R. Suyanto Kusumaryono bahwa konsep "Merdeka Belajar" yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bahwa dapat ditarik beberapa poin yaitu : 1. Konsep "Merdeka Belajar" merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. 2. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. 3. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala- kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP. Selama pandemi Covid-19, pemerintah menggelontorkan dana triliunan rupiah untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah terdampak pandemi. Dari realisasi anggaran di tahun 2020 misalnya, serapannya sebesar Rp79,6 triliun atau 91,5 persen dari anggaran. Ini membuktikan begitu besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan.

Dikutp dari laman Kemedikbudristek, terdapat Belanja Barang sebesar Rp33,11 triliun yang sebagian besar dialokasikan untuk Bantuan Subsidi Kuota Internet yang ditambahkan dan Bantuan Subsidi Upah untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Non-PNS. Juga penanganan Covid-19 pada Rumah Sakit Pendidikan (RSP) di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Selain itu, ada juga Bantuan Operasional PTN dan Badan Layanan Umum (BLU) yang termasuk beasiswa dan peningkatan kapasitas guru. Belanja Modal Rp5,52 triliun tersebut merupakan seluruh belanja yang menghasilkan aset, peralatan, mesin, gedung, dan bangunan termasuk yang di perguruan tinggi. Sementara Belanja Bantuan Sosial (Bansos) untuk Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan KIP Kuliah, dan Beasiswa Bidikmisi (kemdikbud.go.id). Nadiem memaparkan bahwa pihaknya juga meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai tindak lanjut perbaikan Kurikulum 2013. Terlebih di tengah situasi pandemi selama 3 tahun terakhir. Nadiem mengungkapkan kurikulum Merdeka Belajar bagian lanjutan dari pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespons pandemi Covid-19. Namun, ia menyatakan tidak merombak kurikulum 2013. Dengan kurikulum baru ini, dia mengatakan, struktur kurikulum akan lebih fleksibel dan jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun. Fokusnya pun pada materi yang esensial sehingga capaian pembelajaran diatur per fase, bukan per tahun. Kurikulum ini kata Nadiem juga memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru juga akan digunakan supaya guru bisa mengembangkan praktik mengajar secara mandiri. Menurutnya, dengan Kurikulum Merdeka, tidak ada lagi program peminatan di SMA. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan aspirasinya. Sedangkan guru bisa mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

Bagi sekolah, di berikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didiknya. Pembelajaran pun melalui kegiatan proyek sehingga memberikn kesempatan luas kepada peserta didik mengeksplorasi secara aktif isu-isu aktual seperti lingkungan hingga kesehatan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada bulan September 2022 di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma mengenai kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran "Merdeka Belajar" kepala sekolah menyatakan bahwa akan menerapkan kebijakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar. Sistem pembelajaran "Merdeka Belajar" adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lokasi penelitian di SD NEGERI 140 Seluma yang beralamat di Bukit Peninjauan II Desa / Kelurahan : Bukit Peninjauan II Kecamatan : Sukaraja Kabupaten: Kabupaten Seluma Provinsi : Bengkulu Kode Pos : 38577. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Data adalah segala keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: 1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari guru- guru SD NEGERI 140 Seluma tanpa ada perantara dari responden dilapangan dan buku yang meliputi bpersiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD NEGERI 140 Seluma. 2. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan data yang didapat melalui prantara dalam artian data yang diperoleh telah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden. Data ini akan diperoleh dari kepala sekolah, TU, dan sebagainya. Fokus penelitian berisi tentang pernyataan tentang indikator dan faktor- faktor yang akan diteliti secara detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti. Penelitian ini difokuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD NEGERI 140 Seluma. 2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalm melam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar . Tekhnik pengumpulan data pada penelitin ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi: 1. Observasi (pengamatan) 2. Wawancara 3. Dokumentasi. Penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validatas dan reliabilitas data. Uji keabssahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Ketekunan pengamatan yaitu, menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secararinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti untuk pengamatan mengenai bagaiman kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD NEGERI 140 Seluma. 2. Trigulasi yaitu, sumber data dilakukan untuk pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi. Trigulasin dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini , peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian untuk melihat bagaimana kesiapan guru dan dalam melaksakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD NEGERI 140 Seluma. Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Haberman dalam Basrowi & Suwandi. Model interaktif yang dimaksud adalah dengan cara mengolah komponen-komponennya yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasannya sebagai berikut 1. Tahap reduksi data, adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusuri, dan membuat gugus. Caranya, seleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas. 2. Tahap penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yakni upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Peneliti membuat kesimpulan didukung dengan bukti data yang kuat yang didapat pada tahap pengumpulan data. Data tersebut akan diolah menjadi bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar di SD NEGERI 140 Seluma. Merdeka belajar adalah salah satu program inisiatif Kemendikbud yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun guru. Merdeka belajar ini dilahirkan dari banyaknya keluhan orang tua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Merdeka belajar merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi, pada dasarnya merdeka belajar ini bertujuan untuk memerdekan guru dan siswa. Mengingat kebijakan merdeka belajar ini merupakan kebijakan baru jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru SD NEGERI 140 Seluma dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional.

Setiap perubahan selalu membawa konsekuensi terhadap sasaran dan setiap individu yang ada didalamnya. Karena itu setiap individu perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang sedang atau yang akan terjadi. Dalam kaitannya dengan merdeka belajar kesiapan seorang guru harus komprehensif dan integral sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 1 orang informan yaitu guru SD NEGERI 140 Seluma dapat diketahui bahwa, kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD NEGERI 140 Seluma dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Guru SD NEGERI 140 Seluma mengaku sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar dari Dinas Pendidikan selain itu mereka mengaku mengetahui hal ini juga dari media seperti televisi, internet dan koran. 2. Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar. Sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para guru SD NEGERI 140 Seluma dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan yang muncul juga tentu saja datang dari eksternal maupun internal atau dari civitas pendidikan itu sendiri. Guru sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran juga memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 1 orang informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru SD NEGERI 140 Seluma untuk melaksanakan merdeka belajar adalah sebagai berikut: a. Guru menganggap bahwa Persiapan dari pemerintah yg agak tergesa gesa, sehingga persiapan di sekolah mengalami berbagai kendala. Meskipun demikian, informan sudah mengetahui perbedaan antara k13 dengan merdeka belajar serta menganggap bahwasanya Guru lebih leluasa menentukan bahan ajar di kelas. Mereka saat ini sedang menunggu perintah dari pemerintah daerah untuk bisa melaksanakan merdeka belajar. Ini sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih

pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Nadiem Makarim pada 2019 menyebutkan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan dalam Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir. Kemerdekaan berpikir menjadi salah satu fondasi dasar dari program Merdeka Belajar. Nadiem juga menyebutkan bahwa kemerdekaan berpikir harus dipraktikkan oleh para guru terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada para siswa. Di samping itu, program Merdeka Belajar juga akan membawa perubahan pada sistem pengajaran yang semula bernuanasa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuanasa pembelajaran di luar kelas ini diharapkan akan membuat setiap siswa menjadi lebih nyaman karena bisa lebih banyak berdiskusi dan akan membentuk karakter dari para siswa. Salah satu alasan dari Nadiem meluncurkan program Merdeka Belajar adalah penelitian PISA tahun 2019. Saat itu, penelitian PISA menunjukkan hasil bahwa siswa-siswa dari Indonesia menduduki posisi keenam dari bawah dalam bidang matematika dan literasi. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong lahirnya program Merdeka Belajar

KESIMPULAN

Meskipun memiliki beberapa kelemahan, namun para guru di SD NEGERI 140 sudah siap menerapkan merdeka belajar karena sudah mendapatkan pelatihan mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y Dkk. 2020. Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Of Education And Management Studies*. Vol. 3. No. 6
- Ainia, D.K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol.3 No.3.
- Anwar, R.N. 2021. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*. Vol. 9. No. 1
- Baro'ah, s. 2020. Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal ta-wadhu*. Vol. 4. No. 1
- Djunaidi, h. 2014. Konsep pendidikan dalam alquran. *Lentera pendidikan*. Vol.17. No. 140.
- Hadi, S. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 22. No. 1
- Irayna Dan Riski Kawasati. *Tekhnik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain)*. (Sorong.T.T):4-10
- Kurniawan, Y. 2020. Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kasus Kelas Anak- Anak. *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman Siswa*. Yogyakarta, 7 Maret 2020.
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1
- Nasution, A.G.J. 2020. *Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme*. Sumatera Utara.
- Oktavia, Y. 2014. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Administrasi*. Vol. 2. No. 1
- Pendi, Y.O. 2020. Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Prosiding Seminar Nasional*. Yogyakarta, 7 Maret 2020

- Prastitasari, h dan Purwanti, R. (2020). Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran. Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, Dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat, 104, 289–296.
- Ramadania, F dan Dana Aswadi. 2020. Blended Learning Dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya. Vol. 5. No. 1
- Rijali, A. 2018. Analisis data kualitatif. Jurnal alhadharah vol. 7. No.
- Salah, M. 2020. Merdeka Belajar Ditengah Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fip Ung. 2020.
- Sesfao, M. 2020. Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional. Yogyakarta, 7 Maret 2020
- Shihab, N. 2020. Merdeka Belajar Diruang Kelas. Tangerang Selatan: Literati. Siswanto. 2011. Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan
- Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. 9. No. 2.
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv
- Syarifuddin. 2015. Guru profesional: dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi).Jurnal kajian ilmu dan budaya islam. Vol. 3. No. 1
- Yamin, M Dan Syahir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol.6. No. 1
- Yanuarsari, R, Iwan Asmadi, Hendi Suhendraya Muchtar, Rita Sulastini. 2021. Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. Jurna Basicedu. Vol. 5 No. 6